

LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA PADA KEUANGAN PERUSAHAAN PT INDONESIA TBK

Sri Ambarwati

Universitas Singaperbangsa Karawang
1910631030045@student.unsika.ac.id



e-ISSN: 0000-0000

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 1 No. 1 Juni 2023

Page: 22-31

Article History:

Received: 04-02-2023

Accepted: 15-04-2023

Abstrak : Laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan merupakan gambaran alat ukur kinerja perusahaan yang dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dari perusahaan tersebut. Melalui penelitian ini dilakukan untuk mengerti bagaimana tingkat pengaruh laporan keuangan sebagai alat ukur kinerja pada keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan PT Indonesia Tbk, sehingga diperoleh hasil penelitian yaitu. Parameter yang sering digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan adalah dengan menggunakan pendekatan keuangan atau sumber laporan keuangan lainnya.

Kata Kunci : Alat Ukur Laporan Keuangan, Kinerja Perusahaan, Pendapatan, Rasio, Kondisi Keuangan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya. Jika perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut maka perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik (Hutabarat, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan, 2020). Di lain pihak, perusahaan yang tidak dapat mencapai tujuannya perlu untuk menganalisa bagaimana kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat mengupayakan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk membuat kinerja perusahaan menjadi semakin baik. Para analis, umumnya manajer keuangan perusahaan dan para pelaku pasar modal, menggunakan ukuran keuangan untuk melihat dan menilai aspek-aspek yang mereka inginkan seperti profitabilitas, solvency, likuiditas, dan produktivitas.

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, karena laporan keuangan dapat dianalisa apakah perusahaan baik atau tidak bagi yang berkepentingan. Pada setiap perusahaan di bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan, oleh karena itu bagian keuangan harus berfungsi secara baik. Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut

dan membantunya dalam proses pengembalian keputusan sesuai yang diharapkan. Setiap aktivitas bisnis harus di analisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan (Hidayat, 2018).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja juga merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan, hasil pekerjaan itu dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan memerlukan penilaian atau pengukuran secara periodik. Menurut Kariyoto (2017), perusahaan mempunyai tanggung jawab utama dalam hal pembuatan dan penyajian financial statement perusahaan beserta informasi tambahannya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Dalam rangka membuat dan menyajikan laporan keuangan, khususnya untuk kepentingan ekstern, perusahaan harus mengacu pada kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, yang meliputi tujuan financial statement (termasuk asumsi dasar), karakteristik kualitatif laporan keuangan, unsur-unsur yang membentuk financial statement (definsi, pengakuan dan pengukuran), dan konsep modal dan pemeliharaan modal.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Laporan keuangan yang dihasilkan mempunyai beberapa keterbatasan seperti cukup berarti (materiality), Konservatif dan sifat-sifat khusus dari suatu perusahaan. Pada dasarnya akuntansi itu disusun di atas landasan dasar teori yang akan diterapkan untuk mencatat transaksi-transaksi yang jumlahnya cukup besar diperlukan sesuai dengan teori, tetapi untuk transaksi-transaksi yang jumlahnya kecil dan tidak akan mempengaruhi pos-pos lain bisa diperlukan menyimpang. Yang menjadi masalah adalah, berapakah jumlah yang dianggap cukup besar yang perlu dipertimbangkan. Beberapa pedoman untuk menentukan apakah cukup berarti atau tidak adalah :

1. Aspek Kuantitatif : Berdasarkan pada jumlah absolut, misalnya jumlah rupiah, nilai presentase dari pendapatan bersih, modal dan lain sebagainya.
2. Aspek Kualitatif : Memperhatikan karakteristik dari lingkungan, karakteristik dari perusahaan, seperti besar kecilnya perusahaan, struktur modal.

Operasionalisasi Variabel

Sebuah sistem akuntansi dirancang untuk menunjukkan kenaikan ataupun penurunan saldo masing-masing komponen laporan keuangan. Kenaikan ataupun penurunan saldo ini haruslah dicatat secara terperinci dan terpisah untuk setiap komponen laporan keuangan. Catatan akuntansi yang terperinci dan terpisah inilah yang dinamakan sebagai akun (perkiraan).

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam menyusun laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif tersedia maka sikap ini cenderung memilih alternatif yang tidak akan membuat aktiva dan pendapatan terlalu besar. Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*).

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan jenis teknik pengumpulan data dan dokumentasi atas laporan keuangan melalui buku resmi yang telah diterbitkan.

Teknik Analisis Data

Secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Laporan keuangan bersifat historis, menyeluruh, dan sebagai suatu progres laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi (Alma, 2005), yaitu antara lain :

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)

Laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, utang, maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau, dan jumlah-jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut (*at original cost*). Dengan sifat yang demikian itu, maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir.

2. Prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)

Data yang dicatat itu berdasarkan pada prosedur maupun anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim. Hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

3. Pendapat pribadi (*personal judgment*)

Walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi atau dalil dasar yang telah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktik pembukuan, namun penggunaan dari konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan maupun manajemen perusahaan yang bersangkutan. Pendapat ini tergantung kepada kemampuan atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan, serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan di dalam beberapa hal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Secara umum, keuangan adalah bagian dari analisis keuangan, dimana perusahaan dapat mempelajari perubahan yang terjadi dan dapat menentukan kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut (Kasmir, 2012), dapat dipaparkan tentang komponen laporan keuangan. Yaitu antara lain :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan yang menunjukkan penghasilan (pendapatan) dari penjualan, berbagai biaya, dan laba yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu. Dalam praktiknya komponen penghasilan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu antara lain :

- a. Penghasilan (pendapatan) yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan; dan
- b. Penghasilan (pendapatan) yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Sedangkan, untuk komponen pengeluaran (biaya-biaya) juga terdiri dari dua jenis, yaitu antara lain :

- a. Pengeluaran (biaya) yang dibebankan dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan;
- b. Pengeluaran (biaya) yang dibebankan dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan

Selanjutnya, untuk lebih jelasnya berikut ini merupakan komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi, yaitu antara lain :

- a. Penjualan (Pendapatan);
- b. Harga Pokok Penjualan (HPP);
- c. Laba Kotor;
- d. Biaya Operasi;
- e. Laba Kotor Operasional;
- f. Penyusutan;
- g. Pendapatan Bersih Operasi;
- h. Pendapatan Lainnya;
- i. Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT;
- j. Biaya Bunga;
- k. Laba ebelum pajak atau EBT;
- l. Pajak;
- m. Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT;
- n. Laba per lembar saham;

2. Laporan Perubahan Modal

Ikhtisar tentang perubahan modal yang terjadi selama jangka waktu tertentu (periode tertentu). Hal-hal yang menyebabkan perubahan modal :

- a. Adanya setoran tambahan/investasi dari pemilik;
- b. Adanya laba usaha;
- c. Adanya kerugian; serta
- d. Pengambilan untuk keperluan pribadi.

3. Neraca

Laporan yang sistematis tentang aktiva, kewajiban, dan modal dari suatu perusahaan yang menunjukkan posisi keuangan pada suatu saat tertentu. Komponen yang terkandung dalam suatu aktiva dibagi dalam tiga jenis, yaitu antara lain : aktiva lancar, tetap, dll. Selanjutnya, komponen untuk kewajiban dibagi dalam dua jenis, yaitu antara lain : kewajiban lancar utang jangka pendek dan jangka panjang). Terakhir, komponen modal terdiri dari, yaitu antara lain : modal setor dan laba yang ditahan dan lain-lain.

4. Laporan Arus Kas

Bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang tunai (kas) perusahaan.

Alat Ukur Laporan Keuangan

Sebagai informasi awal dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan pemahaman tentang metode dan Teknik analisis yang tepat. Perubahan terjadi perlu diketahui untuk melihat perkembangan keadaan keuangan suatu perusahaan. Setelah perubahan ini diketahui, apakah terjadi kenaikan atau penurunan atau

tetap, dapat pula diketahui sebab-sebab terjadi perubahan tersebut. Perubahan dalam laporan keuangan untuk suatu periode dapat disebabkan oleh berbagai faktor.

Dalam menganalisis laporan keuangan masing-masing pihak mempunyai kepentingan sendiri-sendiri. Perbedaan kepentingan akan membawa perbedaan dalam cara menganalisis laporan keuangan dan tekanan yang diberikan pada analisis tersebut. Dengan kata lain, penafsiran atas hasil analisis laporan keuangan suatu perusahaan akan tergantung pada kedudukan dan kepentingan masing-masing pihak terhadap perusahaan.

Tabel 1. Neraca Perbandingan

PT Indonesia Tbk					
Neraca Perbandingan					
Per 31 Desember 2017 dan 2018 (dalam jutaan)					
Pos-pos dalam Neraca	Periode		Naik/Turun		
	2017	2018	Rp	%	Rasio
Aktiva Lancar					
Kas	250	350	100	40	1,4
Gro	175	200	25	14,3	1,14
Surat-surat Berharga	140	50	(90)	64,3	0,35
Piutang	350	250	100	28,6	0,71
Persediaan	125	150	25	20	1,2
Total Aktiva Lancar	1.040	1.000	40	3,9	0,96
Aktiva Tetap					
Tanah	3.000	4.200	1.200	40	1,4
Mesin	2.500	3.500	1.000	40	1,4
Kendaraan	1.500	1.000	500	33,3	0,66
Akumulasi Penyusutan	(400)	450	50	12,5	1,125
Total Aktiva Tetap	6.600	8.250	1.650	25,5	1,25
Aktiva Lainnya					
Total Aktiva Lainnya	360	250	110	25,5	0,69
Total Aktiva	8.000	9.500	1.500	18,8	1,18
Utang Lancar					
Utang Bank	550	250	300	54,6	0,45
Utang Dagang	100	200	100	100	2
Utang Wesel	100	0	100	100	0
Utang Lainnya	50	100	50	100	2
Total Utang Lancar	800	550	250	31	0,68
Utang Jangka Panjang					
Utang Bank 3 Tahun	2.750	1.950	800	29	0,71
Utang Obligasi	2.000	1.450	550	27,5	0,72
Utang Hipotek	0	1.550	1.550	100	0
Total Utang Jangka Panjang	4.750	4.950	200	0,4	1,04
Ekuitas					
Modal Setor	2.000	2.500	500	25	1,25
Cadangan Laba	450	1.500	1.050	23,3	3,33
Total Ekuitas	2.450	4.000	1.550	63,3	1,63
Total Passiva	8.000	9.500	1.500	18,8	1,18

Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rumus-rumus rasio likuiditas meliputi :

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar) = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat) = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$
3. *Cash Ratio* (Rasio Lambat) = $\frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$
4. *Working Capital to Total Asset Ratio* = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$

Secara umum rasio likuiditas yang baik adalah memiliki nilai melebihi hutang lancarnya atau dengan demikian >1. Dengan memiliki nilai likuiditas >1 maka dapat dinilai bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.

Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berupa hutang-hutang. Rumus-rumus rasio solvabilitas meliputi :

1. *Total Debt to Equity Ratio*
2. DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$
3. *Total Debt to Asset Ratio*
4. DAR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$
5. *Long Term Debt to Equity Ratio* = $\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Saham}}$
6. *Tangible Assets Debt Coverage* = $\frac{\text{Jumlah Aktiva-Intangible-Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$
7. *Times Interest Earned Ratio* = $\frac{\text{EBIT}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$
8. Secara umum rasio solvabilitas yang baik adalah memiliki nilai lebih kecil dari nilai asetnya untuk DAR dan ekuitas untuk DER.

Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asset perusahaan. Rumus-rumus rasio aktivitas meliputi :

1. *Total Assets Turnover* = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
2. *Receivable Turnover* = $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$
3. *Average Collection Period* = $\frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$
4. *Inventory Turnover* = $\frac{\text{Harga Pokok Produk}}{\text{Inventory Rata-rata}}$
5. *Working Capital Turnover* = $\frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$
6. *Average Day's Inventory* = $\frac{\text{Inventory rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Produk}}$

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Secara umum rasio aktivitas yang baik jika terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Misalnya, Total assets turn over merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan

keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.

Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi menghasilkan laba. Rumus-rumus rasio profitabilitas meliputi :

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor) = $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$
2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$
3. *Earning Power of Total Investment (rate of Return an Total Assets/ROA)* = $\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
4. *Rate or Return For The Owners (Rate of Return on Net Worth)* = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$
5. *Operating Income Ratio or Operating Profit Margin* = $\frac{\text{Penjualan Neto} - \text{HPP} - \text{Biaya Adm, Penjualan, Umum}}{\text{Penjualan Neto}}$
6. *Operating Ratio* = $\frac{\text{HPP} + \text{Biaya Adm, Penjualan, Umum}}{\text{Penjualan Neto}}$
7. *Net Earning Power Ratio (Rate or Return on Investment)* = $\frac{\text{Laba Neto Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$

Secara umum rasio profitabilitas yang baik adalah memiliki nilai lebih besar dari nilai asetnya untuk ROA dan kuitas unuk ROE. Secara umum rasio return on asset memiliki standar 5% dan return on equity sebesar 20%. Dengan memiliki nilai profitabilitas diatas standar tersebut maka dapat dinilai bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba perusahaan berdasarkan asset dan ekuitas yang dimiliki.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Perbandingan

PT Indonesia Tbk				
Laporan Laba Rugi Perbandingan				
Per 31 Desember 2017 dan 2018				
Komponen	Tahun	Tahun	Naik	%
Laporan Laba Rugi Perbandingan	2017	2018	(Turun)	
Total Penjualan	Rp 8.500.000	Rp 9.900.000	Rp 1.400.000	16,5
Harga Pokok Penjualan	Rp 6.250.000	Rp 7.350.000	Rp 1.100.000	17,6
Laba Kotor	Rp 2.250.000	Rp 2.550.000	Rp 300.000	13,3
Biaya Operasi				
Biaya Umum & Administrasi	Rp 1.000.000	Rp 1.100.000	Rp 100.000	10
Biaya Pejualan	Rp 50.000	Rp 75.000	Rp 25.000	50
Biaya lainnya	Rp 15.000	Rp 20.000	Rp 5.000	33,3
Total Biaya Operasi	Rp 1.065.000	Rp 1.195.000	Rp 130.000	12,2
Laba Kotor Operasi	Rp 1.185.000	Rp 1.355.000	Rp 170.000	14,4
Penyusutan	Rp 400.000	Rp 450.000	Rp 50.000	12,5
Pendapatan Bersih Operasi	Rp 785.000	Rp 905.000	Rp 120.000	15,3
Pendapatan Lainnya	Rp 165.000	Rp 175.000	Rp 10.000	6
EBIT	Rp 950.000	Rp 1.080.000	Rp 230.000	24,2
Biaya Bunga				
Bunga Bank	Rp 200.000	Rp 150.000	(Rp 50.000)	(25)
Bunga Obligasi	Rp 50.000	Rp 30.000	(Rp 20.000)	(40)
Total Biaya Bunga	Rp 250.000	Rp 180.000	(Rp 70.000)	(28)
EBI	Rp 70.000	Rp 900.000	Rp 200.000	42,9
Pajak 20%	Rp 120.000	Rp 180.000	Rp 60.000	50
EAIT	Rp 580.000	Rp 720.000	Rp 140.000	50
E arning per Share				

B. Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan bahwa,

Sisi Aktiva Lancar

1. Kas terjadi kenaikan sebesar Rp 100 (sekitar 40%), yaitu peningkatan dari tahun 2017 sebesar Rp 250 menjadi sebesar Rp 350 pada tahun 2018.
2. Rekening giro juga terjadi peningkatan sebesar Rp 25 (sekitar 14,3%) dari tahun 2017 sebesar Rp 175 menjadi sebesar Rp 200 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena adanya pembayaran lewat rekening giro dan setoran ke rekening tersebut.
3. Terjadi penurunan pada surat-surat berharga sebesar Rp 90 (sekitar 64,3%) dari tahun 2017 sebesar Rp 140,00 menjadi sebesar Rp 50 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena adanya pencairan dan penjualan surat-surat berharga yang dimiliki.
4. Terjadi penurunan pada piutang sebesar Rp 100 (sekitar 20%) dari tahun 2017 sebesar Rp 350 menjadi sebesar Rp 250 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena adanya pembayaran oleh debitur.
5. Persediaan terjadi peningkatan sebesar Rp 25 (sekitar 20%) dari tahun 2017 sebesar Rp 125 menjadi sebesar Rp 150 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena adanya pembelian sejumlah barang untuk diperdagangkan.
6. Total aktiva lancar terjadi penurunan sebesar Rp 40 (sekitar 3,9%) dari tahun 2017 sebesar Rp 1.040 menjadi sebesar Rp 1.000 pada tahun 2018.

Sisi Aktiva Tetap

1. Terjadi peningkatan pada tanah sebesar Rp 1.200 (sekitar 40%) dari tahun 2017 sebesar Rp 3.000 menjadi sebesar Rp 4.200 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena adanya pembelian tanah untuk keperluan perusahaan.
2. Terjadi peningkatan pada mesin sebesar Rp 1.000 (sekitar 40%) dari tahun 2017 sebesar Rp 2.500 menjadi sebesar Rp 3.500 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena adanya pembelian penambahan mesin baru.
3. Terjadi penurunan pada kendaraan sebesar Rp 500 (sekitar 33,3%) dari tahun 2017 sebesar Rp 1.500 menjadi sebesar Rp 1.000 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena adanya penjualan terhadap kendaraan lama dan ada kendaraan yang umur ekonomisnya sudah berakhir.
4. Akumulasi penyusutan meningkat sebesar Rp 50 (sekitar 12,5%) dari tahun 2017 sebesar Rp 400 menjadi sebesar Rp 450 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan penambahan aktiva tetap dari mesin.
5. Total aktiva tetap meningkatkan sebesar Rp 1.650 (sekitar 25,5%) dari tahun 2017 sebesar Rp 6.600 menjadi sebesar Rp 8.250 tahun 2018. Hal ini disebabkan penambahan aktiva tetap lebih besar dari yang dikeluarkan.
6. Total aktiva lain menurun sebesar Rp 110 (sekitar 25%) dari tahun 2017 sebesar Rp 360 menjadi sebesar Rp 250 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan sebagai komponen aktiva lainnya sudah selesai (bangunan dalam proses)
7. Total aktiva meningkat sebesar Rp 1.500 (sekitar 18,8%) dari tahun 2017 sebesar Rp 8.000 menjadi sebesar Rp 9.500 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah aktiva secara keseluruhan.

Sisi Kewajiban Lancar

1. Utang bank menurun sebesar Rp 300 (sekitar 54,6%) dari tahun 2017 sebesar Rp 550 menjadi sebesar Rp 250 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena adanya pelunasan terhadap utang bank yang sudah jatuh tempo.

2. Utang dagang meningkat sebesar Rp 100 (sekitar 100%) dari tahun 2017 sebesar Rp 100 menjadi sebesar Rp 200 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan pembelian barang dagangan secara kredit.
3. Utang wesel lunas atau menurun sebesar Rp 100 (sekitar 100%) dari tahun 2017 sebesar Rp 100 menjadi sebesar Rp 0 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena adanya pelunasan terhadap utang tersebut.
4. Utang lainnya meningkat sebesar Rp 50 menjadi sebesar Rp 100 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan utang, seperti utang gaji dan pajak.
5. Total utang lancar menurun sebesar Rp 250 (sekitar 31,1%) dari tahun 2017 sebesar Rp 800 menjadi sebesar Rp 550 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan adanya utang yang sudah jatuh tempo atau lunas lebih besar daripada memperoleh utang baru.

Sisi Utang Jangka Panjang

1. Utang bank tiga tahun menurun sebesar Rp 800 (sekitar 29%) dari tahun 2017 sebesar Rp 2.750 menjadi sebesar Rp 1.950 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena Sebagian utang sudah lunas.
2. Utang obligasi menurun sebesar Rp 550 (sekitar 27,5%) dari tahun 2017 sebesar Rp 2.000 menjadi sebesar Rp 1.450 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena adanya pelepasan obligasi (dijual)
3. Terjadi penambahan pada utang hipotek sebesar Rp 1.550 atau sekitar 100% dari tahun 2017 sebesar Rp 0 menjadi sebesar Rp 1.550 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan utang hipotek dengan jaminan aktiva tetap perusahaan selama lima tahun.
4. Total utang jangka panjang menurun sebesar Rp 200 (sekitar 4%) dari tahun 2017 sebesar Rp 4.750 menjadi sebesar Rp 4.950 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan utang jangka Panjang lebih kecil daripada pelunasannya.

Sisi Ekuitas

1. Modal setor meningkat sebesar Rp 500 (sekitar 25%) dari tahun 2017 sebesar Rp 2.000 menjadi sebesar Rp 2.500 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena adanya tambahan modal dari penjualan saham.
2. Cadangan laba meningkat sebesar Rp 1.050 (sekitar 23,3%) dari tahun 2017 sebesar Rp 450 menjadi sebesar Rp 1.500 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan jumlah cadangan dari tahun sebelumnya ditambah cadangan sekarang.
3. Total ekuitas meningkat sebesar Rp 1.550 (sekitar 63,3%) dari tahun 2017 sebesar Rp 2.450 menjadi sebesar Rp 4.000 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena semua komponen ekuitas seperti modal setor dan cadangan laba meningkat.
4. Total passiva meningkat sebesar Rp 1.500 (sekitar 18,8%) dari tahun 2017 sebesar Rp 8.000 menjadi sebesar Rp 9.500 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan Sebagian utang berkurang jumlahnya daripada bertambahannya ekuitas.

Pada tabel 2 laporan laba rugi perbandingan menunjukkan bahwa, perubahan-perubahan yang terjadi dalam pos-pos laporan laba rugi, yaitu antara lain :

1. Penjualan meningkat Rp 1.400.000 (sekitar 16,5%) dari tahun 2017 sebesar Rp 8.500.000 menjadi sebesar Rp 9.900.000 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan barang yang dijual dan laku di pasaran.

2. Harga pokok penjualan meningkat Rp 1.100.000 (sekitar 17,6%) dari tahun 2017 sebesar Rp 6.250.000 menjadi sebesar Rp 7.350.000 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan seiring dengan meningkatnya penjualan.
3. Laba kotor meningkat Rp 300.000 (sekitar 13,3%) dari tahun 2017 sebesar Rp 2.250.000 menjadi sebesar Rp 2.550.000 pada tahun 2018.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pada perusahaan terhadap laporan keuangan. Diperoleh kesimpulan bahwa angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan. Keterbatasan Laporan Keuangan, Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan pada kenyataannya masih terdapat kelemahan, dan kelemahan itu dianggap sebagai suatu keterbatasan informasi laporan keuangan tersebut. Oleh sebab itu, bagi pengguna laporan keuangan sebaiknya paham dan sadar bahwa keterbatasan tidak dapat luput, walaupun akuntan sudah berusaha maksimal dalam memberikan informasi.

B. Saran

Sesuai dengan penelitian tersebut, saran yang dapat yang diberikan kepada perusahaan adalah supaya lebih memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi laporan keuangan sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Sehingga, perusahaan akan mampu mengurangi kelemahan kinerja laporan keuangan sebagai alat ukur. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas pencarian data yang lebih teliti. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam menilai bagaimana kinerja perusahaan terhadap laporan keuangan sebagai alat ukur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akhmad Fauzi, R. H. (2020). *Manajemen Kinerja*. Jawa Timur: Airlangga University Press.
- [2] Esther Novelina Hutagalung, D. K. (2013). Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Volume II*, 122.
- [3] Fitri Rahmiyatun, E. M. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta. *Jurnal Ecodemica*, 76.
- [4] Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- [5] Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Muliavisitama.
- [6] Mulyadi. (2007,2001). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- [8] Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.